

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Film Posesif

1. Profil Film

- a. Judul Film : Posesif
- b. Genre Film : Drama Suspence
- c. Tahun Rilis : 2017
- d. Produser : Muhammad Zaidy dan Meiske Taurisia
- e. Sutradara : Edwin
- f. Produksi : Palari Film
- g. Durasi : 102 menit



Gambar 2.1 Poster film *Posesif*

(Sumber: <https://www.instagram.com/palarifilms>)

2. Sinopsis film

Tak ada gombalan klise, adegan cinta monyet atau bumbu percintaan anak muda dalam film *Posesif* yang ada adalah kisah cinta serius berbalut sifat posesif nan abusif. Film *Posesif* tak sekadar diproduksi secara asal-asalan, film ini diketahui diangkat berdasarkan riset mendalam sejak 2015 lalu. Film *Posesif* memulai lima belas menit awal dengan pertemuan Lala (Putri Marino) dengan seorang murid baru di sekolahnya, Yudhis (Adipati Dolken). Perkenalan Lala dan Yudhis bermula saat keduanya tak sengaja bertemu di ruang guru. Lala sedang menyelesaikan soal ulangan susulannya, sedangkan Yudhis hendak mengambil sepatu yang disita. Selain sebagai siswi SMA, Lala merupakan atlet renang loncat indah karena obsesi ayahnya (Yayu Unru). Sementara itu, Yudhis adalah murid baru yang mendadak tenar di sekolah karena tampan.

Seperti fase cinta monyet lazimnya anak SMA, hubungan Yudhis dan Lala berjalan indah. Perasaan jatuh cinta yang berbunga-bunga. Namun janji setia Yudhis dan Lala ternyata menjadi jebakan. Saat Lala sibuk menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi atlet, Yudhis marah karena merasa diabaikan. Sedangkan ayah Lala seperti tak menganggap Lala ada diarena. Puncaknya saat Lala memutuskan untuk mundur dari seleksi atlet dan memilih untuk bersama Yudhis. Kisah Yudhis dan Lala tak berhenti disitu. Sikap posesif Yudhis makin menjadi. Yudhis cemburu pada Rino (Chicco Kurniawan), sahabat Lala sejak sekolah dasar. Lala tak pernah

dibiarkan sendiri. Jika sedang tak bersama, Yudhis akan mencari Lala dengan menelefon sampai puluhan *missed calls* dan meninggalkan pesan singkat. Lala mulai dibuat tak nyaman, namun dia kadang menyanyangi Yudhis. Setiap selesai bertengkar, Yudhis seperti anak kecil yang merengek minta maaf kepada Lala. Kejadian ini berulang, tapi Lala tak bisa melepaskan diri dari Yudhis. Lala memutuskan meninggalkan Yudhis saat Yudhis marah besar ketika tahu Lala lebih memilih kuliah di Jakarta, sedangkan Yudhis di Bandung. Lala dan Yudhis putus. Cerita mereka tak lantas berhenti. Lala berupaya menolong Yudhis. Saat ke rumah Yudhis, Lala melihat perlakuan ibu Yudhis (Cut Mini) yang posesif terhadap putra tunggalnya. Dari situ Lala tahu, dia harus menolong Yudhis.

3. Profil cast dan crew

a. cast

1. Putri Marino sebagai Lala



Gambar 2.2 Putri Marino
(Sumber: www.instagram.com/putrimarino)

Putri Marino mengawali kariernya sebagai host *My Trip My Adventure*. Pada tahun 2017 Marino memulai debut seni peran lewat film *Posesif* dan berhasil memenangkan Piala Citra kategori

Pemeran Utama Wanita Terbaik, Festival Film Indonesia 2017. Marino menjadi aktris kedua disejarah perfilman Indonesia yang memenangkan Piala Citra untuk film perdananya setelah Christine Hakim pada tahun 1975 untuk debut film pertamanya berjudul *Cinta Pertama*. Marino juga memenangkan kategori Aktris Pendatang Baru Terpilih, Piala Maya 2017 dan Aktris Pemeran Utama Terbaik, i-Cinema Awards 2017 untuk perannya difilm *Posesif*.

2. Adipati Dolken sebagai Yudhis



Gambar 2.3 Adipati Dolken
(Sumber: www.instagram.com/palarifilms)

Adipati Dolken, namanya sangat familiar dijagat perfilman tanah air. Aktor muda kelahiran 1991 ini mengawali kariernya melalui sinetron pertamanya berjudul *Kepompong* yang tayang di SCTV. Namanya semakin dikenal ketika ia berperan sebagai Keenan difilm *Perahu Kertas* (2012) bersama Maudy Ayunda. Filmnya berjudul *Sang Kiai* berhasil membawanya meraih

Piala Citra untuk Pemeran Pendukung Pria Terbaik, Festival Film Indonesia 2013. Baru-baru ini ia terlibat dalam proyek film *Warkop DKI Reborn 3* bersama Aliando Syarif dan Randy 'Nidji'.

3. Gritte Agatha sebagai Ega



Gambar 2.4 Gritte Agatha
(Sumber: www.instagram.com/gritteagathaa)

Gritte Agatha memulai kariernya sejak tahun 2008. Namanya pertama kali dikenal ketika dirinya memerankan karakter Mae disinetron *Get Married The Series* (2010). Setelah itu kariernya semakin menanjak melalui sinetron-sinetron yang dibintanginya. Selain bermain sinetron, Gritte juga membintangi beberapa film layar lebar diantaranya *Rahasia Bintang* (2008), *Brandal-brandal Ciliwung* (2012), *Surat Untukmu* (2016), dan *The Underdogs* (2017).

4. Chicco Kurniawan sebagai Rino



Gambar 2.5 Chicco Kurniawan
(Sumber: www.instagram.com/chiccokurniawan)

Chicco Kurniawan adalah seorang aktor berkebangsaan Indonesia yang mengawali kariernya sebagai seorang model dan pemain sinetron. Beberapa filmografi Chicco Kurniawan diantaranya, *Multiverse: The 13th Step* (2016), *Stip dan Pensil* (2017), *Pria* (2017), *Dear Nathan* (2017), *Kenapa Harus Bule* (2018) dan *After Meet You* (2019). Filmnya berjudul *Pria* mengantarkannya meraih nominasi *Best Lead Actor in a Short Film*, Madrid Internasional Film Festival (2017) dan Nominasi *Best Actor* untuk *Short Film*, Twister Alley Internasional Film Festival (2017).

5. Cut Mini sebagai Ibu Yudhis



Gambar 2.6 Cut Mini

(Sumber: www.instagram.com/minicrut)

Cut Mini Theo atau yang akrab dikenal Cut Mini merupakan aktris dan pembawa acara yang terkenal dengan perannya difilm Indonesia. Nama Cut Mini mulai dikenal saat dirinya ditawari untuk bermain dalam sinetron Catatan Si Boy. Film pertamanya berjudul *Arisan* (2003) mengantarkannya mendapat nominasi *Most Favourite Actress* di MTV Indonesia *Movie Award* 2004. Setelah itu, dirinya mendapat banyak tawaran bermain film layar lebar, salah satunya film *Laskar Pelangi* yang berhasil membawanya menjadi Aktris Terfavorit di *Indonesian Movie Award* 2009 dan Aktris Terpuji di Festival Film Bandung 2009.

6. Yuyu Unru sebagai Ayah Lala



Gambar 2.7 Yuyu Unru
(Sumber: www.instagram.com/mincrut)

Lahir di Makassar 57 tahun silam, Yuyu Unru merupakan aktor sekaligus pemain pantomime senior tanah air. Beliau merupakan murid dari Sena A. Utoyo dan Didi Petet. Aktor yang telah merambah dunia perfilman sejak tahun 1985 ini telah memiliki 29 filmografi dan 4 penghargaan. Melalui perannya di film *Tabula Rasa* (2014) dan film *Posesif*, Yuyu Unru meraih penghargaan Pemeran Pria Pedukung Terbaik di Festival Film Indonesia. Saat ini Yuyu aktif dikelompok pertunjukan Sena Didi Mime sebagai sutradara. Dan *Classroom* adalah karya teranyarnya.

7. Ismail Basbeth sebagai Guru Olahraga



Gambar 2.8 Ismail Basbeth
(Sumber: www.instagram.com/ruangbasbeth)

Ismail Basbeth adalah sutradara muda yang mengawali karir perfilmanya dikancah internasional. Karya pertamanya adalah film-film pendek yang berhasil menembus pasar internasional, sebut saja *Shelter* (2011), *Maling* (2012) dan *400WORDS* (2013) yang telah diputar diberbagai festival seperti Internasional Documentary Film Festival Amsterdam, Busan Internasional Film Festival, Vladivostok Internasional Film Festival dan Sydney Film Festival. Film panjang pertamanya berjudul *Another Trip to The Moon* masuk dalam Tiger Award Competition diajang Internasional Film Festival Rotterdam 2015. Namanya kian melambung setelah film komersil pertamanya, *Mencari Hilal* (2015) mendapat respon positif dari khalayak tanah air. Selain *Mencari Hilal*, film komersil Ismail Basbeth lainnya adalah

Talak 3 (2016) yang digarap bersama sutradara Hanung Bramantyo dan film *Arini* (2018).

4. Nominasi dan penghargaan film *Posesif*

Edwin merupakan salah satu sutradara berpengaruh dalam gerakan film diluar industri film mainstream tanah air. Namanya masih cukup asing ditelinga penikmat perfilman Indonesia karena Edwin lebih sering berseliweran diranah film indie dan tak jarang karyanya ditampilkan difestival-festival film dunia.

Tabel 2.1 Nominasi dan Penghargaan Film *Posesif*

No.	Penghargaan/Nominasi	Keterangan
1.	Piala Citra Kategori Sutradara Terbaik di Festival Film Indonesia 2017.	Menang
2.	Piala Citra Kategori Pemeran Pendukung Pria Terbaik di Festival Film Indonesia 2017.	Menang
3.	Piala Citra Kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik di Festival Film Indonesia 2017	Menang
4.	Piala Tuti Indra Malaon Katageri Aktris Pendatang Baru Terpilih	Menang
5.	Pemeran Pembantu Wanita Terpuji Film Bioskop di Festival Film Bandung 2018.	Menang
6.	<i>Indonesian Movie Actors (IMA) Awards</i> Untuk Pemeran Pendatang Baru Terbaik 2018	Menang
7.	JAFF Indonesia <i>Screen Awards</i> Kategori <i>Best</i> di Jogja-NETPAC <i>Asian Film Festival</i> .	Menang
8.	JAFF Indonesia <i>Screen Awards</i> Kategori <i>Best Cinematography</i> di Jogja-NETPAC <i>Asian Film Festival</i>	Menang
9.	JAFF Indonesia <i>Screen Awards</i> Kategori <i>Best Performance</i> di Jogja-NETPAC <i>Asian Film Festival</i>	Menang
10.	Film Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
11.	Aktris Pendukung Terbaik Fest Film Tempo	Nominasi
12.	Penulis Scenario Asli Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
13.	Pengarah Sinematografi Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi

14.	Penyunting Gambar Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
15.	Pemeran Utama Pria Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
16.	Penata Rias Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
17.	Aktor Pendukung Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi
18.	Pemeran Pendukung Wanita Terbaik Festival Film Indonesia	Nominasi
19.	Aktor Utama Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi
20.	Aktris Utama Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi
21.	Scenario Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi
22.	Sutradara Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi
23.	Film Terbaik Festival Film Tempo	Nominasi

Sumber: Data Pribadi Peneliti, dikelola pada 21 Desember 2018.

B. Profil film maker

1. Edwin (*Director*)



Gambar 2.9 Edwin

(Sumber: <https://www.kincir.com/movie/cinema/mengintip-sutradara-beken-indonesia>)

Namanya mungkin asing tapi karyanya banyak dikenal penikmat film Indonesia bahkan dunia. Edwin memulai kariernya melalui film-film pendek yang kerap diputar di ajang festival film Internasional. Sutradara kelahiran Surabaya 40 tahun yang lalu ini semakin melambung namanya setelah sukses menggarap film komersil pertamanya, *Posesif* (2017). Film

berdurasi 102 menit ini menjadi debut film panjang komersil pertamanya yang menuai kritik positif kritikus film dan penikmat film Indonesia. Ia mengenyam pendidikan di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan pernah menjadi asisten sutradara Riri Riza dalam pembuatan film *Gie*.

Pada tahun 2017, Edwin memenangkan Piala Citra untuk Sutradara Terbaik untuk film *Posesif*. Namanya makin bersinar setelah ia menggarap film *Aruna dan Lidahnya* (2018). Setelah sukses menggarap film *Posesif* dan *Aruna dan Lidahnya*, kini Edwin tengah mempersiapkan proyek film terbarunya. Film ini nantinya diadaptasi dari novel karya Eka Kurniawan, *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* dengan judul yang sama.

Table 2.2 Daftar film karya sutradara Edwin

No.	Judul Film	Penghargaan
1.	<i>A Very Slow Breakfast</i> (2002)	-
2.	<i>Dajang Soembi, Perempoean jang Dikawini Andjing</i> (2004)	<i>Best Short Movie TV5 Tiger Cub Award</i> di Festival Film Internasional Rotterdam, Belanda.
3.	<i>Kara, Anak Sebatang Pohon</i> (2005)	Film <i>Kara, Anak Sebatang Pohon</i> menjadi film Indonesia pertama yang berhasil <i>screening</i> di Festival Film Cannes tahun 2005 pada malam <i>Director's Fornight</i> .
4.	<i>A Very Boring Conversation</i> (2006)	<i>Best Short Movie TV5 Tiger Cub Award</i> di Festival Film Internasional Rotterdam, Belanda 2006.
5.	<i>Babi Buta yang Ingin Terbang</i> (2008)	<i>Best Director</i> di Festival Film Internasional Jakarta 2009 dan <i>The FIPRESCI Award</i> , di Festival Film Internasional Rotterdam, Belanda 2009.
6.	<i>Trip to the Wound</i> (2008)	Lolos seleksi di Festival Film Internasional Pusan, Korea Selatan 2008.

7.	<i>Hulahoop Soundings</i> (2008)	Film <i>Hulahoop Soundings</i> lolos seleksi di <i>Asian American International Film Festival</i> , New Yorks, Amerika Serikat 2008 dan ditayangkan dalam Festival Film Internasional Jakarta 2008.
8.	<i>9808 Antologi 10 Tahun Reformasi Indonesia</i> (2008)	-
9.	<i>Belkibolang</i> (2010)	-
10.	<i>Roller Coaster</i> (2010)	-
11.	<i>Postcards from the Zoo/Kebun Binatang</i> (2012)	<i>Best Film</i> di <i>World Cinema</i> Amsterdam, Belanda 2012. <i>Best Feature Film</i> di Festival Film Internasional Berlin, Jerman. Film Terbaik di Penghargaan Akademi Film Indonesia 2013.
12.	<i>Someone's Wife in the Boat of Someone's Husband</i> (2013)	Ditayangkan di Festival Film Internasional Tokyo 2016.
13.	<i>Aruna dan Lidahnya</i> (2018)	-

Sumber: Data pribadi peneliti, dikelola pada 21 Desember 2018.

2. Produser

a. Muhammad Zaidy



Gambar 2.10 Muhammad Zaidy
(Sumber <https://www.priashortfilm.com>)

Pria asal Jakarta, Muhammad Zaidy atau yang akrab disapa Eddy memulai karier di dunia perfilman tanah air sebagai sutradara dan asisten sutradara untuk beberapa film panjang dan video musik. Ia beberapa kali tergabung dalam proyek film tanah air diantaranya *Foto, Kotak dan Jendela, Jelangkung 3, Merah Putih, Athirah* dan *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Ia meraih gelar sarjananya di Universitas Indonesia pada tahun 2009 kemudian melanjutkan studinya di Akademi Film New York di Los Angeles. Muhammad Zaidy telah menghasilkan beberapa karya film pendek dan memenangkan penghargaan di New York dan Los Angeles.

b. Meiske Taurisia



Gambar 2.11 Meiske Taurisia
(Sumber: <https://www.pesona.co.id/read/kegelisahan-meiske-taurisia>)

Meiske Taurisia adalah seorang produser film dengan latar belakang pendidikan arsitektur dan desain tekstil. Awal keterlibatannya dalam film adalah sebagai costume designer dalam film *Garasi* (2006). Ia menjalin kerja sama dengan Edwin untuk beberapa film pendek dan video musik sampai akhirnya ia memproduseri *Babi Buta Yang Ingin Terbang (Blind Pig Who Wants To Fly)* dengan bantuan Miles Films, Elang Perkasa Film dan Lynx Film. Pada tahun 2008 ia mendirikan Babibuta Film bersama Edwin dan Sidi Saleh. Delapan tahun sejak tayangnya *Babi Buta yang Ingin Terbang*, Meiske telah memproduksi beberapa film lain diantaranya, *Postcards from the Zoo* (2012), *Rocket Rain* (2013), dan *The Fox Exploits the Tiger's Might* (2015).

3. Gina S. Noer (Penulis naskah)



Gambar 2.12 Ginna S. Noer

Sumber: <https://www.beritagar.id/artikel-amp/laporan-khas/para-perempuan-di-balik-layar-industri-film-nasional>)

Gina S. Noer merupakan seorang *creativpreneur* asal Indonesia. Ia adalah *co-founder* dan *editor in chief* di PlotPoint Publishing & Workshop dan juga dikenal sebagai penulis skenario film dan televisi. Kariernya sebagai penulis skenario diawali setelah memenangkan *Close Up Movie Competition* pada tahun 2004 melalui film pendek *Ladies Room* dan mengawali karier profesionalnya sebagai penulis skenario melalui film independen *Foto, Kotak dan Jendela* (2006) yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Ia menulis beberapa skenario film Indonesia diantaranya, *Ayat-Ayat Cinta* (2008), *Perempuan Berkalung Sorban*, *Hari Untuk Amanda*, dan *Habibie dan Ainun*.

C. PROFIL INFORMAN

1. NS

NS merupakan seorang *single parent* berusia 23 tahun. Awal mula NS mengalami kekerasan dalam pacaran ketika ia bertemu dengan pacarnya yang ia kenal sejak masih SMA. Kemudian mereka menjalin hubungan selama empat tahun. Alasan NS menerima cinta pacarnya karena menurutnya pacarnya sosok laki-laki baik dan tidak neko-neko. Dari hubungan tersebut mereka dikaruniai seorang anak perempuan yang kini berusia lima tahun.

NS mengenal sosok pacarnya sebagai laki-laki bebas dan tidak suka terikat dengan aturan. NS menceritakan bahwa pacarnya berasal dari keluarga *broken home*. Menurutnya keluarga pacarnya sangat

berantakan. Hal tersebut yang melatarbelakangi karakter pacarnya yang tepramental dan abusif.

Beberapa kekerasan yang ia terima selama menjalin hubungan dengan pacarnya berupa makian, bentakan, dicekik, dicakar, memutar lengan ke belakang, ditarik, didorong ke tembok, dilempar ke kasur lalu dibekap, menginjak wajah, penelantaran hak anak, hingga yang paling parah perutnya ditendang ketika NS hamil tujuh bulan. Pacar NS juga pernah berselingkuh darinya. NS merasa selama mereka berpacaran pacarnya kurang modal untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Saat ia hamil hingga melahirkan pacarnya tidak memberikan materi untuk biaya persalinan dan perlengkapan anak mereka. Hingga hari ini, pacarnya masih tidak memberikan nafkah apapun sebagai ayah untuk anaknya.

Orang tua NS mengetahui ia berpacaran dengan pacarnya namun tidak begitu memikirkan hubungannya karena pada saat NS mengenal pacarnya masih tergolong muda. Hingga akhirnya NS diketahui hamil diluar nikah, ayah NS menginginkan ia menikahi pacarnya karena tidak ingin menanggung malu akibat salah pergaulan anaknya. Namun hal tersebut ditentang oleh Ibu NS dan melarang ia menikah karna pacarnya bukan laki-laki yang baik untuk mada depan anaknya.

Pada tahun ke empat usia hubungannya, NS memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan pacarnya dan memilih menjadi *single*

parent tanpa menikah. (Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 18 Februari 2019).

2. IN

IN adalah seorang mahasiswi Kota Yogyakarta berusia 24 tahun. Ia berasal dari keluarga *broken home*. Ayahnya pergi meninggalkan keluarganya dan memilih hidup dengan perempuan lain. Kini IN tinggal bersama ibu dan kakaknya.

Awal mula IN mengalami kekerasan dalam pacaran ketika ia bertemu dengan pacarnya yang merupakan tetangga rumah IN. IN dan pacarnya menjalin hubungan selama enam tahun. Alasan ia menerima pacarnya karena awalnya menurut IN, pacarnya adalah lelaki baik-baik dan dewasa karna selisih usia dua tahun lebih tua dari IN. Ditambah muka polos pacarnya semakin meyakinkan IN bahwa pacarnya bukan laki-laki jahat yang tega melukai perempuan. Tidak membutuhkan waktu lama untuk IN mengetahui bahwa pacarnya sosok yang temperamental, posesif hingga abusif. Baru berpacaran selama sebulan kekerasan-kekerasan kecil mulai nampak mewarnai hubungan IN dan pacarnya. Ia kerap mendapat perlakuan kasar dari pacarnya mulai dari menguntit, *stalking* handphone, pemaksaan, dibentak, dikendalikan, dihina, *body shaming*, diancam, dijambak, ditonjok bagian mulut hingga robek, menoyor kepala, pemaksaan hubungan intim, menghilangkan barang pribadi IN dan pemerasan. Pacarnya juga pernah berselingkuh dari IN sebanyak dua kali.

Selama menjalin hubungan dengan pacarnya, IN tidak pernah *backstreet* dan selalu terbuka dengan ibunya. Meski begitu ibu dan kakak IN tidak pernah mencampuri hubungannya mereka. Bahkan ketika IN babak belur karna tonjokan pacarnya ibunya tidak banyak berkomentar. Di tahun keenam hubungannya, IN memilih meninggalkan pacarnya karna kekecewaan dan sakit hati yang ia rasakan. (Sumber: Hasil wawancara, pada tanggal 7 Februari 2019)

3. AF

Perempuan kelahiran Palembang berusia 23 tahun ini merupakan mahasiswi alumni kampus swasta ternama di Yogyakarta. Awal perkenalan dengan pacarnya adalah saat ia dikenalkan oleh salah seorang temannya. Awal masa pendekatan semua berjalan lancar. Pacar AF terlihat seperti pria baik dan penyanyang. Hingga akhirnya mereka memutuskan pacaran dan menjalin hubungan jarak jauh karena AF memutuskan kuliah di Yogyakarta. Selama menjalin hubungan jarak jauh baru ketahuan bahwa mantan pacarnya merupakan pria yang posesif. Tak jarang mulutnya mengeluarkan kalimat yang menyakitkan bagi AF.

Beberapa kali ia mengalami kekerasan psikologis selama menjalin hubungan dengan mantannya. Kekerasan yang AF alami diantaranya isolasi sosial, mengendalikan, membentak, melampiaskan amarah dengan memukul benda di depan AF. Sejak awal menjalin hubungan keluarga AF sudah tak menyetujui. Kebalikan dari orang tua AF, orang

tua pacarnya sangat terbuka dan menerima keberadaan AF. Namun AF tetap melanjutkan hubungannya dengan pacarnya. AF kerap berkunjung ke rumah pacarnya setiap pulang ke Palembang. Hubungan mereka bertahan hingga tiga tahun lamanya. Pada akhirnya mereka berpisah tanpa ada kejelasan dari pihak AF maupun pacarnya. (Hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2019)

4. DS

DS merupakan laki-laki berusia 24 tahun ia adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu kampus swasta di Yogyakarta. Selama menjalin hubungan dengan perempuan ia mengaku dirinya baik-baik saja, tak ada kekerasan baik yang ia lakukan ataupun yang ia terima. Dirinya merasa bersyukur tidak pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. Ia juga berprinsip untuk selalu memperlakukan perempuan dengan baik dan lembut.

DS menjalin hubungan paling lama selama dua tahun. Meski pada akhirnya berpisah hubungan antara DS dan mantan-mantannya masih terjalin sangat baik. Kriteria peremuan yang ia cari pun tak susah asal baik hati dan sama-sama nyaman maka tak menutup kemungkinan DS akan menyatakan perasaannya. Orang tua DS selalu mengetahui ia menjalin hubungan dengan pacar-pacarnya namun tak terlalu mencampuri privasi DS. (Hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2019).

5. NZ

Perempuan kelahiran Yogyakarta 23 tahun yang lalu merupakan informan terakhir yang tidak pernah mengalami kekerasan dalam pacaran. NZ merupakan mahasiswa *fresh graduate* disalah satu kampus swasta di Yogyakarta. Awal perkenalan dengan pacarnya ketika ia sedang bekerja *part time* di salah satu mall Yogyakarta. Pacar NZ adalah customer dan sering membeli dagangan NZ. Dari situ ia berkenalan dan berbicara-bincang hingga bertukar nomer handphone.

Bagi NZ, kekasihnya adalah laki-laki baik, dewasa dan dapat mengayomi. NZ pun merasa aman dan nyaman selama dekat dengan pacarnya. Orang tua NZ tidak terlalu berkomentar dan tidak terlalu ikut campur mengenai hubungannya. Meski sejauh ini belum ada pembicaraan serius mengarah ke jenjang pernikahan. Untuk saat ini NZ dan pacarnya merasa cukup dengan hubungan mereka, terlebih mereka masih muda dan ingin merealisasikan mimpinya masing-masing. (Hasil wawancara pada tanggal 13 Februari 2019).